

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Instrumen keuangan syariah di Indonesia saat ini mulai berkembang.. Instrumen keuangan syariah tersebut misalnya Bank Syariah, Pasar Modal Syariah, dan Pasar Komoditi Syariah. Pada saat terjadi krisis ekonomi global terbukti perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah mampu bertahan. Pasar modal syariah yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang ada kaitannya dengan efek, yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Tanggal 3 Juli 2000 PT. Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah islam yaitu *Jakarta Islamic Index (JII)*. Indeks ini diharapkan bisa menjadi tolak ukur untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah. JII terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah islam.<sup>1</sup> Indeks saham ini diperlukan untuk memantau kinerja dari sebuah saham di dalam bursa secara umum. Indeks saham ini mencerminkan harga rata-rata dari saham-saham yang terdaftar di bursa. Setiap indeks saham kemungkinan mengalami naik turun begitu juga

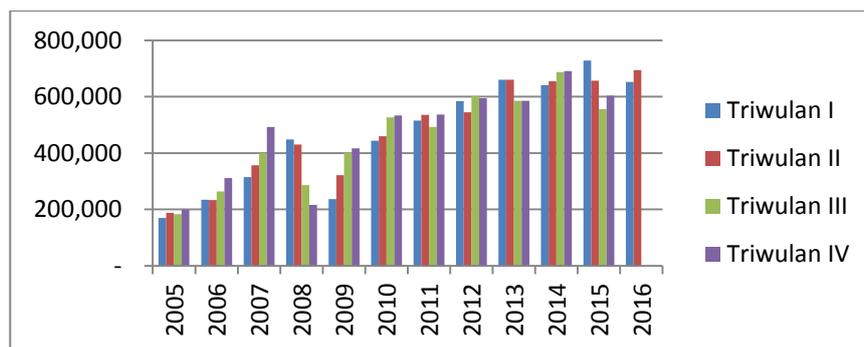
---

<sup>1</sup>Jakarta Islamic Index (JII), dalam [www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/](http://www.sahamok.com/bei/indeks-bursa/jakarta-islamic-index-jii/) diakses pada 27 Maret 2017 pukul 20:05

dengan indeks JII. Oleh karena itu, investor perlu mengetahui pergerakan dari indeks JII dan hal yang mempengaruhi fluktuasi indeks tersebut.

Penelitian ini terutama menyelidiki pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2005-2016. *Jakarta islamic index* terdiri dari 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi. Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan rewiu setiap enam bulan sekali. Berikut ini disajikan gambar yang menunjukkan pertumbuhan indeks JII selama kurun waktu 2005-2016. Pada gambar tersebut terlihat bahwa indeks JII mengalami peningkatan setiap tahunnya. Walaupun pada tahun 2008 indeks JII mengalami penurunan akan tetapi hal tersebut tidak begitu berpengaruh pada indeks pada tahun-tahun berikutnya yang terus mengalami peningkatan.

Gambar 1.1 Pertumbuhan indeks JII Periode Januari 2005-Juni 2016



Sumber: Dunia Investasi periode 2005-2007<sup>2</sup> Highlights IDX Quarterly Statistics Periode Tahun 2008-2016<sup>3</sup>, diolah

<sup>2</sup> Harga Saham, diakses melalui <http://www.duniainvestasi.com/bei/prices/stock>

<sup>3</sup> IDX Statistics, diakses melalui <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>

Indeks saham selalu mengalami pergerakan dan ada banyak faktor yang mempengaruhi pergerakannya. Salah satu faktor tersebut misalnya inflasi. Inflasi secara sederhana diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali jika kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Ketika inflasi meningkat, maka bisa dikatakan bahwa harga barang-barang yang ada di dalam negeri mengalami kenaikan. Pada dasarnya tingkat inflasi yang meningkat bisa menunjukkan pertumbuhan perekonomian, akan tetapi jika kenaikan ini terjadi dalam jangka panjang maka dapat memberikan dampak yang buruk bagi negara.

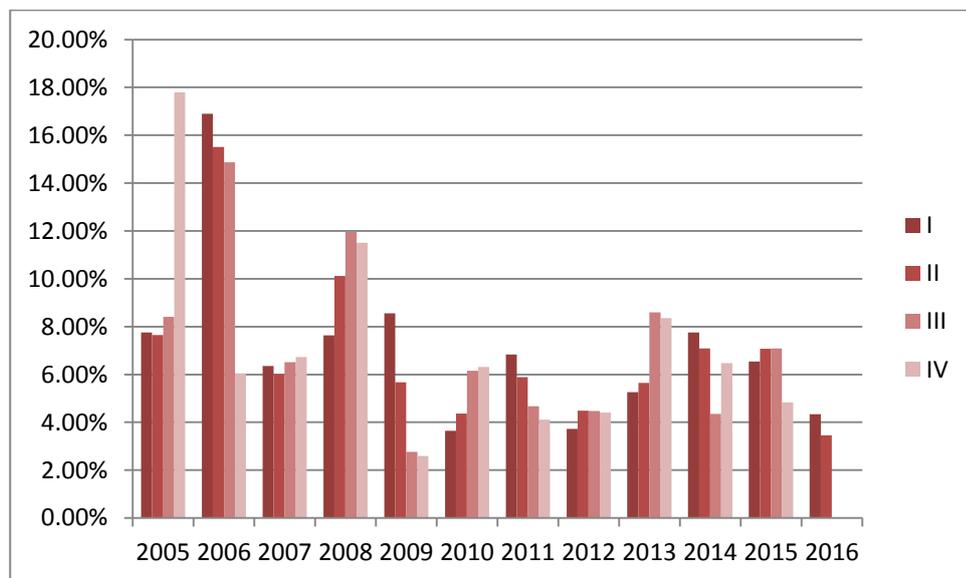
Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang juga berpengaruh terhadap beberapa kegiatan ekonomi yang lain misalnya seperti pada harga saham. Harga saham dipengaruhi oleh profit perusahaan. Apabila tingkat inflasi naik berarti harga barang-barang naik sehingga biaya produksi juga naik. Jika biaya produksi naik maka keuntungan yang diperoleh perusahaan turun. Profit yang turun juga bisa dikarenakan daya beli masyarakat turun. Apabila profit turun maka harga saham ikut turun.<sup>4</sup> Jika daya beli masyarakat turun, akan menyulitkan perusahaan-perusahaan untuk menjual produknya. Apabila tingkat penjualan menurun maka laba yang akan diperoleh perusahaan bisa saja ikut turun. Karena laba perusahaan rendah maka akan

---

<sup>4</sup> Economic Condition “Bagaimana pengaruh perubahan inflasi, harga minyak dunia, kurs dolar dan suku bunga kredit terhadap saham”, di akses melalui <https://sites.google.com/site/thediaryofmytrading/economic-condition> diakses pada senin 27 Mei 2017

mengurangi minat investor untuk membeli saham sehingga harga saham menjadi turun.

Gambar 1.2 inflasi di Indonesia Periode Januari 2005- Juni 2016



Sumber: Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen)<sup>5</sup>

Grafik inflasi diatas jika dibandingkan dengan grafik JII akan terlihat pada tahun 2005-2006 tingkat inflasi tinggi dan indeks JII rendah. Inflasi menyebabkan tingkat konsumsi berkurang, inflasi juga menyebabkan peningkatan biaya produksi perusahaan, dan juga mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi.<sup>6</sup> Berkurangnya tingkat pendapatan riil ini dikarenakan tingginya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli bahan-bahan produksi. Tingginya biaya produksi ini menyebabkan laba perusahaan berkurang sehingga pembagian deviden

<sup>5</sup> Laporan Inflasi (Indeks Harga Konsumen), diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx>

<sup>6</sup> Lina Apriliana Evasari, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, Produk Domestik Bruto, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Jakarta*, (Surakarta: Skripsi, UNS, 2006) Hal.101

juga akan berkurang. Para investor akan lebih memilih menginvestasikan sebagian dananya pada sektor lain yang lebih menguntungkannya dan melepaskan sebagian atau seluruh sahamnya. Hal ini akan membuat pasar modal menjadi lesu.

Produk Domestik Bruto juga berpengaruh terhadap harga saham JII. PDB merupakan salah satu indikator perekonomian. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memungkinkan meningkatnya daya beli masyarakat dan tingginya tabungan masyarakat, sehingga akan menciptakan kesempatan bagi produsen untuk mengembangkan usahanya, dan bagi masyarakat ini akan memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal.<sup>7</sup> Apabila daya beli masyarakat tinggi, produsen akan meningkatkan produksinya agar bisa memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan melihat perkembangan perusahaan maka masyarakat akan tertarik untuk berinvestasi di pasar modal sehingga harga saham pun akan naik.

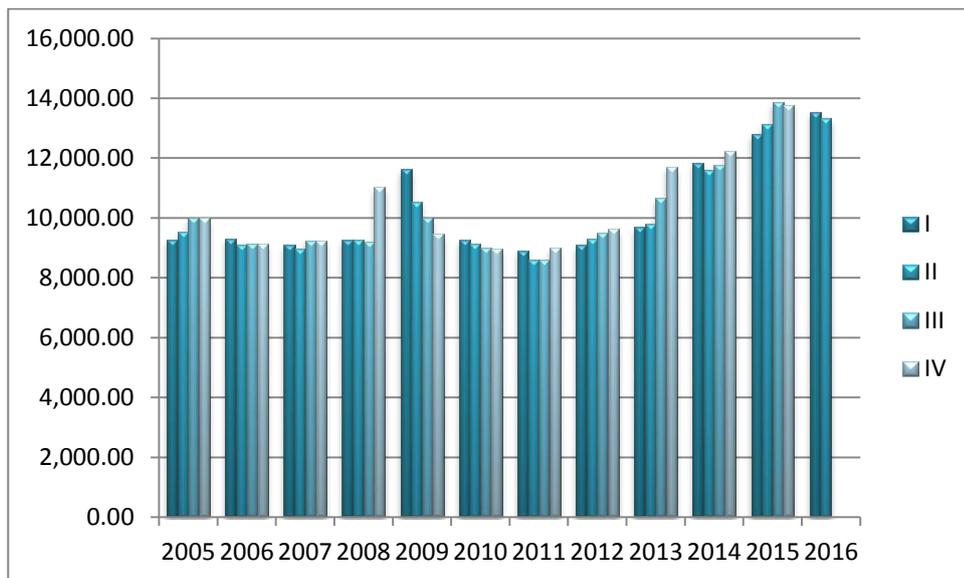
Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar bisa diartikan sebagai perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang dari negara lain. Melemahnya nilai rupiah bisa mengakibatkan naiknya harga komoditas sehingga biaya produksi akan lebih tinggi. Selain itu, perusahaan yang memiliki hutang dalam bentuk dolar pastinya akan merugikan perusahaan karena perusahaan akan membayar hutangnya lebih besar. Hal ini akan membuat profitabilitas perusahaan turun sehingga investor akan menjual

---

<sup>7</sup> Lina Apriliana Evasari, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, .....* Hal.101

sahamnya. Sikap investor ini bisa menyebabkan harga saham turun. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini yang menunjukkan pada tahun 2009 triwulan pertama kurs melemah dan indeks JII menurun, pada tahun 2015 triwulan III dan IV kurs melemah dan indeks JII juga turun.

Gambar 1.3 Nilai Tukar di Indonesia Periode Januari 2005- Juni 2016



Sumber : Kurs Transaksi Tengah Tahun 2005-2016<sup>8</sup>

Beberapa penelitian terdahulu tentang analisis pengaruh inflasi, produk domestik bruto dan nilai tukar terhadap JII menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Jadi perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami hal ini. Hasil penelitian Mulyani<sup>9</sup> Inflasi berpengaruh positif terhadap JII, Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Jakarta Islamic Index, dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap JII. Hampir sama

<sup>8</sup> Kalkulator kurs, diakses melalui <http://www.bi.go.id/id/moneter/kalkulator-kurs/Default.aspx>

<sup>9</sup> Mulyani, Neny. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index." *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif* 1.1 (2014).

dengan penelitian Mulyani, dalam penelitian Maqdiyah<sup>10</sup> inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan, PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham JII. Menurut hasil penelitian Utami dan Herlambang<sup>11</sup> inflasi berpengaruh tidak signifikan, dan nilai tukar berpengaruh signifikan. Sedangkan dari hasil penelitian Ash Shidiq<sup>12</sup> inflasi tidak berpengaruh signifikan, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham JII.

Penelitian ini merupakan suatu analisis tentang pengaruh indikator makroekonomi yang diwakili oleh tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Terhadap Jakarta Islamic Index (JII). Variabel-variabel independen ini dipilih karena merupakan indikator pokok ekonomi yang dapat digunakan untuk memperkirakan kondisi ekonomi nasional karena ketiga variabel tersebut termasuk dalam permasalahan ekonomi yang terjadi di Indonesia dan diperkirakan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Jakarta Islamic Index”

---

<sup>10</sup> Maqdiyah, Hatmam. "Pengaruh Tingkat Bunga Deposito, Tingkat Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) (Studi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009 hingga 2013)." *Jurnal Administrasi Bisnis* 17.2 (2014).hal.7

<sup>11</sup> Utami, Ayu Tri, and Leo Herlambang. "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2010 Hingga November 2015." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3.1 (2017): 70.hal.80

<sup>12</sup> Ash-Shidiq, Hafidz, and Aziz Budi Setiawan. "Analisis Pengaruh Suku Bunga Sbi, Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index )JII( Periode 2009-2014." *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 3.2 (2015): 25-46.hal.42

## **B. Identifikasi Masalah**

### 1. Inflasi

Inflasi menyebabkan tingkat konsumsi rendah sehingga penjualan perusahaan akan rendah pula dan laba perusahaan juga rendah. Laba yang rendah akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan sehingga harga saham menjadi turun

### 2. Produk Domestik Bruto

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi memungkinkan meningkatnya daya beli dan tingginya tabungan masyarakat, sehingga akan menciptakan kesempatan bagi produsen untuk mengembangkan usahanya, dan bagi masyarakat ini akan memperoleh kesempatan untuk menginvestasikan uangnya di pasar modal. Tingginya minat investor untuk berinvestasi membuat harga saham menjadi naik.

### 3. Nilai Tukar

Ketika nilai tukar melemah maka biaya produksi meningkat dan laba perusahaan kecil. Jika laba kecil, minat investor untuk membeli saham berkurang sehingga harga saham menjadi turun

### 4. Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII)

Harga saham bisa dipengaruhi oleh tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto. Nilai tukar juga bisa mempengaruhi pergerakan dari indeks harga saham.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara inflasi terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara Produk Domestik Bruto terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)?
3. Apakah ada pengaruh signifikan antara nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)?
4. Apakah ada pengaruh signifikan antara inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan Produk Domestik Bruto terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan inflasi, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan informasi dan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*, pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*, dan pengaruh nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index*, serta pengaruh inflasi, Produk Domestik Bruto dan nilai tukar terhadap harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII)

### 2. Praktis

#### a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi

#### b. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana atau referensi dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi JII.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu variabel inflasi, variabel Produk Domestik Bruto dan variabel nilai tukar, dimana variabel-variabel tersebut mempengaruhi harga saham *Jakarta Islamic Index*. Penelitian ini hanya menguji laporan JII tahun 2005 sampai dengan tahun 2016.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Konseptual

#### a. Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Harga saham adalah harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar.<sup>13</sup>

#### b. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.<sup>14</sup>

#### c. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), hal.143

<sup>14</sup> Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal.510

<sup>15</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.35

d. Nilai tukar

Nilai tukar adalah perbandingan persentase perubahan antara mata uang dalam negeri dengan mata uang luar negeri<sup>16</sup>

2. Operasional

a. Harga Saham *Jakarta Islamic Index*

Harga saham yaitu harga dari setiap lembar saham yang berlaku di pasar modal.

b. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum yang berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga-harga yang hanya terjadi pada masa tertentu bukan termasuk inflasi.

c. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik bruto adalah jumlah seluruh nilai output baik barang maupun jasa yang diproduksi oleh suatu wilayah pada waktu tertentu.

d. Nilai tukar

Nilai tukar bisa diartikan perbandingan harga mata uang suatu negara dengan harga mata uang negara lain.

---

<sup>16</sup> Musdalifah Aziz, dkk, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.267

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi kajian teoretis, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data dan variabel penelitiandan juga skala pengukuran, teknik pengumpulan data serta analisis data.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan deskripsi dan pengujian hipotesis

### **5. BAB V PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah

### **6. BAB VI PENUTUP**

Pada bab yang terakhir ini akan diuraikan kesimpulan dan saran